

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2009).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Sebagai akibatnya, pada saat anak didik lulus dari sekolah, siswa pintar secara teoretis, namun miskin aplikasi (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, ditemukan adanya masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar disekolah antara lain adalah siswa kurang aktif, interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri masih kurang, kurang bersemangat, kurang merespon dalam proses belajar mengajar. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, hasil belajar yang diperoleh siswa hanya berkisar pada rata – rata 68, masih sedikit siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 8 Medan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton walaupun sesekali sudah

menggunakan media pembelajaran berupa power point yang ditampilkan didepan kelas, tetapi guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan saja. Dimana guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu digunakan model pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dimana peneliti mengenalkan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarti Berutu pada materi Ekosistem dikelas X SMA Negeri 12 Medan, dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan nilai rata-rata posttest pada kelas *Think-Pair-Share* (TPS) sebesar 86,75 dan nilai rata-rata posttest pada kelas *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 80,33.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dalam berdiskusi sesama teman sekelompoknya maupun sesama teman kelompok lain sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. (Isjoni, 2009).

Alasan peneliti memilih model pembelajaran ini adalah bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancanng untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dimana prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* (TPS)

dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Kelebihan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diantaranya yaitu meningkatkan kerja sama, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, interaksi lebih mudah dan cepat membentuknya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Kelebihan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya yaitu meningkatkan tanggung jawab, dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menyatukan pikiran atau pendapat, meningkatkan kerja sama.

Materi Ekosistem merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di semester genap. Materi ini juga sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana peneliti ini menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem ini, agar siswa-siswinya lebih banyak berpikir dan berdiskusi sesama teman-temannya supaya siswa tersebut lebih aktif sesama siswa itu sendiri maupun aktif kepada gurunya. Selanjutnya, dengan harapan melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat bekerja sama untuk menuntaskan materi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variasi dalam pembelajaran masih kurang dalam menerapkan model-model pembelajaran
2. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun di antara siswa itu sendiri masih kurang.
3. Kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Numbered Head Together* (NHT).
2. Penelitian diterapkan pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar yang diamati dibatasi pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Numbered Head Together* (NHT) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.